

Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Risk Management Disclosure (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024)

Atia A. Rajak^{1*}, Rusman Soleman^{2 *}, Septy Indra Santoso³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Jl. Pertamina Kampus II
Unkhair Gambesi, Kota Ternate Selatan, Indonesia

E-mail: atiarajak2004@gmail.com¹

*Penulis korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap risk management disclosure pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Transparansi pengungkapan manajemen risiko menjadi isu penting dalam industri perbankan mengingat tingginya kompleksitas operasional dan risiko sistemik yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan tata kelola, dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan selama periode 2020–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 45 perusahaan perbankan dengan total 225 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Pengukuran risk management disclosure menggunakan indeks berbasis kerangka ISO 31000 yang terdiri dari 25 item pengungkapan dengan pendekatan dikotomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk management disclosure. Kepemilikan manajerial dan leverage tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola dan karakteristik perusahaan memiliki peran penting dalam mendorong transparansi risiko pada sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pengungkapan risiko.

Kata kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Risk Management Disclosure*.

Abstract

This study aims to examine the effect of independent commissioners, managerial ownership, leverage, and firm size on risk management disclosure in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Transparency in risk management disclosure has become a critical issue in the banking industry due to its high operational complexity and exposure to systemic risk. This study adopts a quantitative approach with an explanatory research design. The data used are secondary data obtained from annual reports, corporate governance reports, and sustainability reports of banking companies during the 2020–2024 period. The research sample was determined using purposive sampling, resulting in 45 banking companies with a total of 225 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of EViews 13. The selection of the most appropriate estimation model was carried out through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. Risk management disclosure was measured using an index based on the ISO 31000 framework, consisting of 25 disclosure items and employing a dichotomous scoring approach. The results indicate that independent commissioners and firm size have a positive and significant effect on risk management disclosure. In contrast, managerial ownership and leverage do not show a significant effect on risk management disclosure. These findings suggest that corporate governance mechanisms and firm characteristics play an important role in enhancing risk transparency in the banking sector. This study is expected to contribute to the empirical literature and provide practical insights for regulators and corporate management in improving the quality of risk disclosure.

Keywords: Independent Commissioners; Managerial Ownership; Leverage; Firm Size; Risk Management Disclosure.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis pada era globalisasi yang disertai percepatan perkembangan teknologi meningkatkan kompleksitas risiko yang dihadapi perusahaan. Perubahan kondisi pasar yang cepat, keterkaitan ekonomi antarnegara, serta transformasi digital menuntut perusahaan untuk mengelola risiko secara terstruktur dan transparan. Pengungkapan manajemen risiko menjadi sarana penting dalam menjaga kepercayaan publik dan memastikan akuntabilitas perusahaan. Sektor perbankan memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi karena sensitif terhadap fluktuasi pasar, tekanan persaingan, serta tuntutan regulasi, sehingga memerlukan praktik pengungkapan risiko yang jelas dan komprehensif (Swarte et al., 2020).

Penguatan praktik pengungkapan risiko di Indonesia didukung oleh peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui penetapan standar pelaporan yang lebih ketat bagi perusahaan sektor keuangan. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan transparansi dan melindungi investor dari potensi risiko yang tidak terungkap. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa penguatan regulasi berperan dalam mendorong kualitas dan kelengkapan pengungkapan manajemen risiko serta memperbaiki kualitas informasi bagi pemangku kepentingan (Lokaputra et al., 2022) dan (Tarantika & Solikhah 2019)

Pengungkapan perusahaan mencerminkan kemampuan entitas dalam menyampaikan informasi terkait kondisi dan kinerja kepada pengguna laporan tahunan. Praktik pengungkapan terdiri atas pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib mencakup informasi yang diatur oleh regulasi, sedangkan pengungkapan sukarela meliputi informasi tambahan yang disampaikan atas inisiatif perusahaan, termasuk informasi mengenai tata kelola dan manajemen risiko (Sanubari & Wibowo, 2021). Informasi risiko memiliki peran strategis karena menjadi dasar bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek dan stabilitas perusahaan. Ketidaksamaan tingkat pengungkapan risiko antarperusahaan berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan (Nugroho & Pramesti, 2021).

Pengungkapan manajemen risiko umumnya disajikan dalam laporan tahunan melalui penjelasan mengenai jenis risiko serta

langkah mitigasi yang diterapkan perusahaan (Juwita & Jurnal, 2020). Risk management disclosure dapat dipahami sebagai proses penyampaian informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan serta upaya pengendaliannya sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Jr et al., 2023). Perusahaan dengan sistem manajemen risiko yang baik cenderung memiliki stabilitas operasional dan kinerja yang lebih berkelanjutan (Fayola & Nurbaiti, 2020). Praktik pengungkapan risiko tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan (Peliu, 2024).

Penerapan manajemen risiko di sektor perbankan diatur melalui POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini mewajibkan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko serta mengungkapkannya secara terbuka. Ketentuan tersebut sejalan dengan standar internasional IFRS 7 yang mengatur kewajiban pengungkapan risiko instrumen keuangan, termasuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas. Standar ini diadopsi di Indonesia melalui PSAK 60 dengan tujuan meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Praktik manipulasi laporan keuangan yang masih terjadi menunjukkan bahwa implementasi pengungkapan risiko belum sepenuhnya optimal.

Fenomena empiris memperlihatkan bahwa sektor perbankan Indonesia masih menghadapi berbagai risiko yang berdampak pada stabilitas operasional dan reputasi perusahaan. Kasus penggelapan dana, penyalahgunaan wewenang internal, serta kredit bermasalah yang terjadi pada beberapa bank besar mencerminkan lemahnya pengendalian internal dan pengelolaan risiko. Peristiwa tersebut menurunkan kepercayaan publik dan menegaskan pentingnya pengungkapan manajemen risiko yang transparan dan berkualitas sebagai upaya menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (Pratiwi, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tingkat risk management disclosure dipengaruhi oleh karakteristik tata kelola dan keuangan perusahaan, seperti komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan. Teori agensi menjelaskan bahwa

keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mendorong transparansi pengungkapan risiko. Kepemilikan manajerial berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, meskipun temuan empiris terkait pengaruhnya terhadap pengungkapan risiko masih menunjukkan hasil yang beragam. Struktur permodalan melalui leverage serta ukuran perusahaan juga dinilai memengaruhi luasnya pengungkapan risiko, namun perbedaan karakteristik internal perusahaan menyebabkan hasil penelitian belum konsisten (Asiyah & Damayanti, 2021).

Penelitian ini mengembangkan studi sebelumnya dengan meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Pemilihan periode tersebut bertujuan mencerminkan kondisi terkini industri perbankan pasca pandemi dan perkembangan regulasi terbaru. Variabel yang digunakan meliputi komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan. Fokus pada sektor perbankan didasarkan pada perannya yang strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional serta tingginya tingkat eksposur terhadap berbagai risiko. Risk management disclosure menjadi elemen penting dalam mendukung akuntabilitas, memperkuat tata kelola, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara principal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola aktivitas operasional. Agen memiliki kewenangan mengambil keputusan atas nama principal, sementara kepemilikan perusahaan tetap berada pada pemegang saham. Kondisi ini menimbulkan potensi asimetri informasi karena manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan principal, sehingga memicu perbedaan kepentingan dan masalah keagenan (Lubis & Martias, 2024).

Asimetri informasi menimbulkan kesulitan bagi principal dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Jensen dan Meckling (1976) mengklasifikasikan masalah keagenan ke dalam adverse selection, yaitu keunggulan informasi yang dimiliki manajemen

dibandingkan pemegang saham, serta moral hazard, yaitu tindakan oportunistik manajemen yang tidak sepenuhnya dapat dipantau oleh pemilik. Pengungkapan manajemen risiko berperan sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi, menekan biaya keagenan, dan meningkatkan transparansi hubungan antara manajemen dan pemilik (Rahayu & Djuminah, 2022).

Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuannya memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan dituntut menciptakan nilai yang adil bagi investor, kreditur, karyawan, pelanggan, regulator, dan masyarakat agar tercipta hubungan yang berkelanjutan (Yulinda et al., 2020).

Risk management disclosure berperan sebagai sarana komunikasi strategis antara perusahaan dan stakeholder. Pengungkapan risiko yang transparan mendukung pengambilan keputusan, memperkuat kepercayaan publik, serta mencerminkan penerapan prinsip good corporate governance, khususnya transparansi dan akuntabilitas (Hendrianto, 2020; Rahayu & Djuminah, 2022).

Peran komisaris independen dalam perspektif stakeholder berfungsi memastikan manajemen bertindak transparan dan tidak merugikan kepentingan pihak lain. Keberadaan komisaris independen terbukti meningkatkan kualitas informasi risiko yang diterima stakeholder (Mahaputra et al., 2024). Kepemilikan manajerial juga mendorong tanggung jawab manajemen dalam menyajikan informasi risiko secara lebih komprehensif sebagai bentuk akuntabilitas kepada stakeholder (Tarantika & Solikhah, 2019).

Tekanan dari kreditur akibat tingginya leverage mendorong perusahaan meningkatkan transparansi pengungkapan risiko untuk menjaga kepercayaan dan hubungan jangka panjang (Komara & Riana, 2024). Ukuran perusahaan turut memengaruhi luasnya pengungkapan risiko karena perusahaan besar menghadapi risiko yang lebih kompleks dan dampak yang lebih luas terhadap stakeholder. Pengungkapan risiko menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Risk Management Disclosure

Risk management disclosure merupakan bagian penting dari praktik good corporate governance yang menyajikan informasi mengenai risiko perusahaan serta strategi pengelolaannya. Pengungkapan ini membantu pemangku kepentingan menilai kemampuan manajemen dalam menghadapi ketidakpastian dan menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan melalui laporan tahunan dan laporan keuangan (Revania Hunah & Cahyani Pangestuti, 2021).

Pengungkapan risiko bertujuan memberikan pemahaman yang memadai mengenai potensi risiko operasional dan langkah mitigasi yang diterapkan. Informasi yang disajikan harus relevan, lengkap, dan transparan agar tidak menyesatkan pengguna laporan (Tua et al., 2023). Kewajiban pengungkapan risiko diatur dalam POJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan perusahaan publik menyajikan kebijakan dan praktik manajemen risiko secara komprehensif. Standar internasional IFRS 7 yang diadopsi melalui PSAK 60 juga mengatur pengungkapan risiko keuangan secara kualitatif dan kuantitatif sehingga meningkatkan transparansi, keterbandingan, dan kredibilitas laporan keuangan, khususnya disektor perbankan.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Independensi ini memungkinkan pengawasan yang objektif dan adil terhadap kebijakan serta kinerja manajemen (Daru Ramdhani & Yudowati, 2023).

Peran komisaris independen mencakup pengawasan terhadap praktik manajemen risiko dan kualitas pengungkapan informasi. Perspektif yang objektif mendorong transparansi, menekan biaya keagenan, serta memastikan pengungkapan risiko mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Anggraeni et al., 2025).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham karena manajer turut menanggung risiko atas keputusan yang diambil (Suparlan, 2019). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin tinggi tanggung jawab manajemen dalam meningkatkan kinerja

dan mengungkapkan risiko secara transparan. Kepemilikan manajerial efektif mengurangi konflik keagenan dan mendorong peningkatan kualitas risk management disclosure (Larasati & Asrori, 2020).

Leverage

Leverage mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal melalui utang. Rasio leverage yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan tekanan dari kreditur, sehingga perusahaan dituntut menyajikan pengungkapan risiko secara lebih komprehensif (Saskara et al., 2022).

Perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung meningkatkan transparansi pengungkapan risiko untuk memberikan keyakinan kepada kreditur dan investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban finansialnya (Nguyen & Dang, 2022; Rahmawati & Sugeng, 2022).

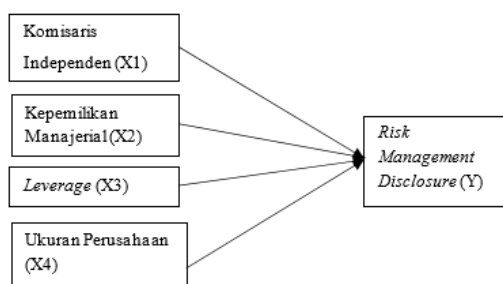
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kompleksitas aktivitas bisnis. Perusahaan berskala besar menghadapi risiko yang lebih beragam dan dampak yang lebih luas terhadap stakeholder, sehingga dituntut melakukan pengungkapan risiko yang lebih komprehensif (Rujiiin & Sukirman, 2020).

Ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan penting bagi investor karena mencerminkan stabilitas dan kapasitas pengelolaan risiko. Pengungkapan risiko yang luas meningkatkan kepercayaan investor, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta memperkuat reputasi dan keberlanjutan perusahaan (Puspitaningrum & Taswan, 2020).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu, penulis menyusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka konseptual yang menempatkan mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi tingkat risk management disclosure. Variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan dipandang memiliki peran penting dalam mendorong transparansi pengungkapan risiko melalui fungsi pengawasan, penyelarasan kepentingan, tekanan dari pihak eksternal, serta kapasitas sumber daya perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1:** Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap risk management disclosure.
- H2:** Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap risk management disclosure.
- H3:** Leverage berpengaruh positif terhadap risk management disclosure.
- H4:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap risk management disclosure.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi risk management disclosure pada perusahaan perbankan. Objek penelitian mencakup seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 dengan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan secara resmi. Pengumpulan data dilakukan pada periode Oktober 2025 hingga penelitian selesai.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Penentuan

sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode 2020–2024, menerbitkan laporan tahunan lengkap, serta menyediakan data yang relevan dengan variabel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan kesesuaian sampel dengan tujuan analisis.

Data yang digunakan berupa data kuantitatif sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan menelaah laporan tahunan dan laporan terkait lainnya. Teknik ini dipilih karena data bersifat objektif, dapat diverifikasi, dan sesuai dengan kebutuhan analisis statistik dalam penelitian kuantitatif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda data panel karena data menggabungkan dimensi waktu dan individu perusahaan. Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap risk management disclosure. Pemilihan model estimasi terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai antara common effect, fixed effect, atau random effect.

Tahapan analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model, meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menilai pengaruh parsial variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews 13.

Risk management disclosure diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan kerangka ISO 31000 yang terdiri dari 25 item pengungkapan. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan dikotomis, di mana setiap item yang diungkapkan diberi skor satu dan nol jika tidak diungkapkan. Nilai indeks diperoleh dari perbandingan jumlah item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan yang ditetapkan.

Pendekatan ini digunakan untuk menilai tingkat transparansi manajemen risiko secara komprehensif dan terstandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 45 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 225 observasi.

Tabel 1. Penarikan Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak memublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data variabel penelitian secara lengkap	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		45
Periode pengamatan (tahun)		5
Total sampel observasi (45 × 5)		225

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Media n	Maksim um	Minim um	Std. Dev.
Risk Managem ent Disclosur e	0.921778	0.920000	0.960000	0.800000	0.034801
Komisari s Independ en	0.583272	0.600000	1.000000	0.333333	0.118496
Kepemili kan	0.005832	0.000117	0.320751	0.000000	0.031583

Variabel	Mean	Media n	Maksim um	Minim um	Std. Dev.
Manajeria l	0.768953	0.789212	8.542875	0.053170	0.555462
Ukuran Perusaha a n	31.44209	30.95792	35.42552	26.04365	1.833704

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan **Tabel 2**, risk management disclosure menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi dengan standar deviasi yang relatif kecil, mengindikasikan tingkat pengungkapan risiko yang cukup merata pada perusahaan perbankan selama periode pengamatan. Proporsi komisaris independen memiliki nilai rata-rata lebih dari setengah jumlah dewan, mencerminkan penerapan prinsip independensi yang cukup baik dengan variasi data yang rendah.

Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata yang sangat kecil dengan standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, menunjukkan kepemilikan saham oleh manajemen masih terbatas dan tidak merata antar perusahaan. Variabel leverage menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan penyebaran data yang terkendali, mencerminkan ketergantungan perbankan terhadap pendanaan berbasis kewajiban.

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata yang besar dengan standar deviasi yang rendah, menandakan perbedaan skala aset antar bank relatif tidak terlalu ekstrem selama periode penelitian. Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki sebaran yang wajar dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan melihat nilai probability cross-section chi-square. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah fixed effect model, sedangkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan pemilihan common effect model.

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probability cross-section chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model

yang terpilih adalah fixed effect model. Tahap selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk menentukan pemilihan antara fixed effect model dan random effect model.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.427114	(44,176)	0.0000
Cross-section Chi-square	236.181274	44	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EVIEWS 13 (2026)

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dengan melihat nilai probability cross-section random. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan pemilihan fixed effect model, sedangkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan pemilihan random effect model.

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probability cross-section random sebesar 0,9350 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih adalah random effect model. Tahap selanjutnya dilakukan uji Lagrange Multiplier untuk memastikan pemilihan antara random effect model dan common effect model.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Square d.f.	Prob.
Cross-section random	0.825630	4	0.9350

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EVIEWS 13 (2026)

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Uji ini dilakukan setelah Uji Chow dan Uji Hausman, khususnya ketika Uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect Model.

Pengambilan keputusan dalam Uji Lagrange Multiplier didasarkan pada nilai probabilitas Breusch–Pagan. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang tepat adalah Random Effect Model (REM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar

dari 0,05, maka Common Effect Model (CEM) lebih sesuai digunakan.

Dalam penelitian ini, hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas cross-section Breusch–Pagan sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Breusch–Pagan	140.1504	0.0000
Time Breusch–Pagan	0.962628	0.3265
Cross-section and Time	141.1130	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EVIEWS 13 (2026)

Uji Asumsi Klasik

Pemilihan uji asumsi klasik pada regresi data panel mengacu pada Basuki (2021). Uji normalitas tidak menjadi syarat utama pemenuhan kriteria BLUE sehingga tidak diwajibkan. Autokorelasi umumnya muncul pada data time series sehingga tidak relevan untuk data panel. Multikolinearitas perlu diuji karena model melibatkan lebih dari satu variabel independen. Uji heteroskedastisitas tetap diperlukan karena karakteristik data panel lebih mendekati data cross section.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Model dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0,8. Hasil pengujian menunjukkan seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,8, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Komisaris Independen (X1)	Kepemilikan Manajerial (X2)	Leverage (X3)	Ukuran Perusahaan (X4)
Komisaris Independen (X1)	1.000000	-0.112635	0.028077	-0.104624
Kepemilikan Manajerial (X2)	-0.112635	1.000000	-0.058193	-0.100801
Leverage (X3)	0.028077	-0.058193	1.000000	0.085516
Ukuran Perusahaan (X4)	-0.104624	-0.100801	0.085516	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EVIEWS 13 (2026)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh kondisi homoskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan uji White dengan melihat nilai probabilitas Obs*R-squared. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch–Pagan–Godfrey

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas
F-statistic	1.933802	0.1058
Obs*R-squared	7.642304	0.1056
Scaled explained SS	5.682049	0.2242

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EViews 13 (2026)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan Random Effect Model. Hasil estimasi menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,57049 + 0,05066X_1 - 0,09323X_2 + 0,00448X_3 + 0,01014X_4$$

Nilai konstanta menunjukkan tingkat risk management disclosure ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap risk management disclosure, yang berarti peningkatan proporsi komisaris independen mendorong peningkatan pengungkapan manajemen risiko. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, sehingga peningkatan kepemilikan manajerial cenderung menurunkan tingkat pengungkapan. Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki tingkat risk management disclosure yang lebih tinggi.

Pengujian Hipotesis Regresi Linear Berganda Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan melihat nilai probabilitas. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai probabilitas

0,0042 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure dan hipotesis pertama diterima. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas 0,0869 yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan dan hipotesis kedua ditolak. Variabel leverage memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure dan hipotesis ketiga ditolak. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure dan hipotesis keempat diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Random Effect Model (Uji t)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.872431	0.046215	18.88421	0.0000
Komisaris Independen (X1)	0.041285	0.018972	2.176211	0.0305
Kepemilikan Manajerial - (X2)	0.062417	0.029184	-2.138524	0.0334
Leverage (X3)	-0.003981	0.001742	-2.285317	0.0231
Ukuran Perusahaan (X4)	0.002847	0.001051	2.709842	0.0073

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EViews 13 (2026)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan melihat nilai Prob. F-Statistic. Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap risk management disclosure.

Tabel 9. Hasil Uji F Model Random Effect

Statistik	Nilai
F-statistic	13.14491
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EViews 13 (2026)

Berdasarkan hasil Uji F pada model Random Effect, diperoleh nilai probabilitas F-statistic yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,178222 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 17,82% variasi risk management disclosure. Sisa sebesar 82,18% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Random Effect

Statistik	Nilai
R-squared	0,192896
Adjusted R-squared	0,178222

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan EVIEWS 13 (2026)

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Risk Management Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk management disclosure. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam struktur dewan, semakin luas pengungkapan informasi manajemen risiko yang dilakukan perusahaan. Keberadaan komisaris independen memperkuat fungsi pengawasan terhadap kebijakan manajemen, khususnya dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan risiko kepada para pemangku kepentingan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan akibat asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif, sehingga mendorong manajemen untuk mengungkapkan risiko secara lebih komprehensif.

Komisaris independen berperan sebagai instrumen tata kelola yang efektif dalam meningkatkan kualitas risk management disclosure. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Marfuah et al. (2025), Nurbaiti dan Rynalda (2023), Puspawardani dan Juliarto (2019), serta Utami dan Cahyono (2023) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen

berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Risk Management Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak secara langsung mendorong peningkatan pengungkapan risiko perusahaan. Keputusan terkait pengungkapan manajemen risiko lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal perusahaan, strategi pelaporan, serta ketentuan regulasi dibandingkan oleh besarnya kepemilikan saham manajemen.

Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan manajerial dipandang mampu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga mendorong transparansi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu, manajemen yang juga berperan sebagai pemilik cenderung memiliki keleluasaan dalam mengendalikan informasi yang diungkapkan kepada pihak eksternal.

Manajemen yang telah memahami risiko perusahaan secara internal tidak selalu terdorong untuk memperluas pengungkapan risiko kepada publik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Larasati dan Asrori (2020), Nurbaiti dan Rynalda (2023), serta Wardoyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure.

Pengaruh Leverage terhadap Risk Management Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan luas pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan risiko lebih ditentukan oleh kualitas tata kelola perusahaan, kebijakan manajemen, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dalam kerangka teori stakeholder, risk management disclosure berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada investor dan kreditur. Namun, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung berhati-hati dalam mengungkapkan informasi risiko karena berpotensi memengaruhi

persepsi pasar terhadap stabilitas dan keberlangsungan usaha.

Selain itu, kreditur umumnya telah memperoleh informasi risiko melalui proses analisis kredit sebelum pemberian pinjaman, sehingga tekanan untuk meningkatkan pengungkapan risiko menjadi relatif rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Barlian (2022) serta Majid dan Nurbaiti (2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risk Management Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk management disclosure. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung mengungkapkan informasi manajemen risiko secara lebih luas. Kompleksitas operasional, tingginya eksposur risiko, serta tuntutan akuntabilitas yang lebih besar mendorong perusahaan besar untuk meningkatkan transparansi pengungkapan risiko. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki jumlah dan kepentingan pemangku kepentingan yang lebih beragam, sehingga dituntut untuk menerapkan praktik tata kelola yang lebih transparan. Ketersediaan sumber daya yang memadai juga memungkinkan perusahaan besar membangun sistem manajemen risiko yang lebih terstruktur dan komprehensif, yang tercermin dalam luasnya pengungkapan risk management disclosure. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Belani et al. (2023), Tarantika dan Solikhah (2019), serta Wahyuni et al. (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap risk management disclosure.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk management disclosure. Peningkatan proporsi komisaris independen memperkuat fungsi pengawasan yang objektif, menekan asimetri informasi, serta mendorong manajemen untuk mengungkapkan risiko perusahaan secara lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap

risk management disclosure. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen bukan faktor utama dalam menentukan luas pengungkapan risiko, karena manajemen cenderung telah memiliki pemahaman internal mengenai risiko perusahaan sehingga tidak selalu terdorong untuk meningkatkan transparansi eksternal.

Leverage juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap risk management disclosure. Tingkat utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kebijakan pengungkapan risiko, karena praktik pengungkapan lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal, kualitas tata kelola perusahaan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap risk management disclosure. Perusahaan dengan skala yang lebih besar menghadapi kompleksitas operasional dan eksposur risiko yang lebih tinggi, sehingga dituntut untuk menyampaikan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.

Secara simultan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi pengungkapan risiko dipengaruhi oleh kombinasi mekanisme tata kelola dan karakteristik perusahaan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berperan dalam menentukan tingkat pengungkapan manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., & Adwishanti, P. R. (2020). Good Corporate Governance , Ukuran Dewan Komisaris , Net Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Efeknya Terhadap. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(10), 245–270.
- Anggraeni, R., Khorida, A. R., & Alamsyah, S. (2025). *Implikasi Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Pengungkapan Manajemen Risiko Implications of Financial Ratios on Risk Management Disclosure Policies*. 27(1), 23–30.
- Arry Eksandy. (2024). Good Corporate Governance and Liquidity: The Urgency of Risk Disclosure of Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 7(3), 793–801.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i3.73662>.

- Asiyah, S., & Damayanti. (2021). Pengaruh Size, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Usu*, 3(2), 6.
- Ayudya Rahmawati, & Andry Sugeng. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 266–278. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.319>.
- Barlian, I. (2022). Manajemen Keuangan (Edisi ke-5). Yogyakarta: Literata Lintas Media. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1466–1485.
- Belani, S., Rizki, W., & Putri, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Fintech. 7, 10015–10025.
- Danso, F. K., Adusei, M., Sarpong-Danquah, B., & Prempeh, K. B. (2024). Board expertise diversity and firm performance in sub-Saharan Africa: do firm age and size matter? *Future Business Journal*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s43093-02400386-6>.
- Daru Ramdhani, N., & Yudowati, S. P. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen, dan Keberadaan Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 95–107. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3514>.
- Dwi Urip Wardoyo, Nanda Daru Ramdhani, & Ruhuphy Ramadhan. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.56799/jceki.v1i2.128>.
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>.
- Freeman, R.E. (1984). Strategic Management: a stakeholder approach. Massachusetts: Pitman.
- Fheni Dhelniati, Linda Hetri Suriyanti, D., & Putra, M. Y. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Risiko Di Perusahaan Fintech (2020-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 8 (No.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10 (Edisi 2).
- Hardiyanti, W., Nurhayati, I., & Kartika, A. (2022). Keberadaan Komisaris Independen, Risk Management Comitee, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5910–5916. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1338>.
- Hendrianto, E. (2020). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan informasi forward-looking. 8(2), 179–192. <http://repository.wima.ac.id/id/eprint/2128>
- Henryanto Wijaya, J. G. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Mnfaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>.
- Huang, J., Kombate, B., Li, Y., Kouadio, K. R., & Xie, P. (2023). Effective risk management in the shadow of COVID-19 pandemic: The evidence of Indonesian listed corporations. *Heliyon*, 9(5), e15744. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15744>.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North- Holland Publishing Company.
- Jr, S. R., Rissi, D. M., Angriani, R., Elvaretta, D., & Hafizah, N. (2023). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Struktur Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 484–492. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4473>.

- Juwita, A., & Jurnal, T. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Risiko pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 38.
<https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.755>.
- Khasanahwati, D., & Suwarno. (2023). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 286–293.
- Komara, A., & Riana, N. (2024). Effects of Profitability Leverage & Liquidity on Risk Management Disclosure. *Jurnal Ekuisci*, 1(4), 224–237.
<https://doi.org/10.62885/ekuisci.v1i4.231>
- Kusumaningrum, S. A., & Arifin, Z. (2022). Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis Dan Manajemen*, 01(04), 30–46.
<https://journal.uui.ac.id/selma/index>.
- Larasati, D., & Asrori, A. (2020). The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Capital Structure and Firm Size on Risk Management Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 60–66.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.20956>.
- Lokaputra, M., Kurnia, P., & Anugerah, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 50–63.
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.67>.
- Lubis, Y. S., & Martias, D. (2024). Pengaruh Gender Keberagaman Dewan Komisaris, Risiko Komite Manajemen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 181–194.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12623059>.
- Mahaputra, I. N. K. A., Sudiartana, I. M., Bagiana, I. K., Primadona, I. A. L., & Murti, N. P. M. A. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko: Peran Moderasi Komite Pemantau Risiko. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1281–1291.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4624>.
- Majid, M. F., & Nurbaiti, A. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi kasus Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019) The Effect Of Ownership Structure, Profitability And Leverage On Risk Management Discosure*. 8(5), 5464– 5471.
- Marfuah, Grahawijaya, D. L., & Prasetyo, P. P. (2025). *Risk management disclosure of banking companies in Indonesia: The role of company characteristics, corporate governance, and ownership structure*. 3, 114–128.
- Muslih, M., & Damayanti, D. (2025). *Pengungkapan Manajemen Risiko : Ukuran Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Keberagaman Gender Dewan Komisaris dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol*. 2(2), 820–836.
- Muslih, M., & Maghfiroh, O. I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1070–1086.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3063>.
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 179–188.
<https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.1730>.
- Natasha Nathania Ibrahim, & Ardiansyah Rasyid. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Firm Size Terhadap Pengungkapan ERM. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1045–1054.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19728>.
- Nguyen, Q. K., & Dang, V. C. (2022). The impact of risk governance structure on bank risk management effectiveness: evidence from ASEAN countries. *Heliyon*, 8(10), e11192.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11192>.
- Nugroho, B., & Pramesti, H. (2021). Analisis Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Research Fair Unisri*, 5(1), 15.

- <https://doi.org/10.33061/rsfu.v5i1.4560>.
- Nurbaiti, A., & Rynalda, D. (2023). Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Risk Management Disclosure. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07(03), 835–843.
- Peliu, S.-A. (2024). Exploring the impact of ESG factors on corporate risk: empirical evidence for New York Stock Exchange listed companies. *Future Business Journal*, 10(1), 1–34. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00378-6>.
- Pratiwi, Y. (2023). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 234–243. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1163>.
- Pulungan, M. S., & Putri, L. P. M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris, dan Komite Manajemen Risiko terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 14(1), 70–82.
- Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *Jbe*, 27(2), 163–178. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Putri, C., & Yulianto. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 1(4), 539–548.
- Rahayu, R., & Djuminah, D. (2022). Does the Board of Commissioners' Characteristics Relevant to the Sustainable Finance Disclosure in Indonesian Banks? *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 209–228. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14163>.
- Rahmawati, D. L., & Prasetyo, K. (2020). Determinants on the extent of enterprise risk management (ERM) disclosure in annual reporting: An Indonesian study. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 512–525.
- Ramos, J., & Cahyonowati, N. (2021). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Terhadap Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018 & 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Rasmini, N. K. (2021). *Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on Firm Value with Enterprise Risk Management Disclosure as Moderating Variables*. 8(4), 313–321.
- Revania Hunah, G., & Cahyani Pangestuti, D. (2021). Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Analisis Risk Management Disclosure Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 2(1), 1042–1056. www.idx.co.id
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203–15215. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4800>.
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.33025>.
- Rukmana Sari, I., Ar-rasyid Nasution, I., Wijaya, S., & Meilisa, M. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 241–253. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.207>.
- Salsabila, Z. H., & Hidayat, S. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 3(2), 11–27.

- <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrei/>.
- Sania Milenis, & Susanto Salim. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Disclosure. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 760–766.
<https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19567>.
- Sanubari, C. P., & Wibowo, D. (2021). Perbandingan Tingkat Kelengkapan Mandatory Disclosure Dan Voluntary Disclosure Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15.
- Saskara, I. P. W., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2022). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indo. 24(2018), 1990–2022*.
- Septiana, G., Dewi, M. K., & Meirina, E. (2023). The Influence of Independent Board of Commissioners, Company Size and Profitability on Food and Beverage Company Risk Disclosure in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 7(1), 55–66.
<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/6101>.
- Shagan, J. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik, Dan Atribut Audit Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 44–56.
<https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i2.620>.
- Siti Nuridah, Joelianti Dwi Supratiningsih, Sopian Sopian, & Mutiara Indah. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155–169.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1135>.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 2(1), 57–74.
<https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>.
- Suwaldiman, S., & Fajrina, A. N. (2022). Pengungkapan Manajemen Risiko: Perusahaan BUMN versus Non-BUMN. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(1), 124–133.
<https://doi.org/10.11594/jesi.02.01.14>.
- Suzan, L., & Choirunnisa, N. (2023). Determine the Effect of Risk Management Disclosures in Consumer Goods Manufacture Companies with The Analysis of Firm Size, Leverage, and Managerial Ownership. *International Journal of Economics Development Research*, 4(2), 2023–2736.
- Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 505–523.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.722>.
- Tua, R., Rafki Nazar, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur subsektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021) The Influence Factors Of Leverage, Prof. *E- Proceeding of Management ISSN : 2355- 9357*, 10(5), 3887.
- Utami, O. F., & Cahyono, K. E. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan

- Struktur Kepemilikan Institusi Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(6), 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5389/5418>
- Wahyuni, S., Nurbaiti, A., Si, M., Zultilisna, D., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). Pengaruh Kualitas Audit , Ukuran Komite Audit , Dewan Komisaris Independen , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi pada Perusahaan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) The Effect Of Audit. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3025–3032.
- Wardoyo, D. U., Bhagaskara, M. R., & Sinatrya, M. V. (2022). *Dwi Urip Wardoyo et al 2022 Profit to ERMD*. 1(3), 268–273.
- Wijanarko, N. A., & Rosita. (2023). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015 – 2018*. 1(1), 141–152.
- Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 102–114.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.